

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki sangat banyak sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak, sehingga pemanfaatan sumber daya alam Indonesia masih dapat diperluas. Berbagai sektor sumber daya alam dapat dikelola menjadi berbagai macam kebutuhan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam yang dikelola tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam kegunaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia. Salah satu sumber daya alam yang dapat dikelola menjadi benda yang bermanfaat adalah material.

Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya, mampu mengolah hal tersebut menjadi material bangunan, baik secara arsitektural maupun interiornya. Material arsitektural merupakan suatu bahan penyusun atau suatu komponen penyusun dalam sebuah bangunan. Material tersebut digunakan untuk melapisi dan membentuk struktur dari bangunan tersebut secara keseluruhan. Material arsitektural berkontribusi pada visual exterior existing bangunan dan fungsi dari bangunan itu sendiri. Sedangkan material interior merupakan bahan penyusun atau komponen bagian dalam dari suatu bangunan seperti furnitur dan dekoratif interior lainnya dan berkontribusi pada visual interior Non-existing suatu bangunan. Namun dari perbedaan kedua jenis material tersebut, material interior lebih diutamakan dalam nilai visual maupun estetika, sedangkan pada material arsitektural lebih diutamakan pada fungsinya. Saat ini, perkembangan zaman semakin pesat terutama dalam bidang teknologi, hal ini juga mendasari terjadinya inovasi dalam perkembangan suatu material dari masa ke masa. seiring berjalannya waktu, Indonesia memiliki kemajuan teknologi dalam menangani pengolahan sumber daya alam tersebut, sehingga material-material tersebut memiliki tiga kategori perbedaan diantaranya adalah material alami, material olahan, dan material sintetis yang dapat dipelajari lebih lanjut. Dimana pada masa kini, masyarakat dapat mengkombinasi dalam ketiga kategori material tersebut menjadi suatu desain.

Material interior memiliki nilai lebih luas dalam aspek visual maupun estetikanya, sehingga hal perlu dikenalkan kepada Masyarakat umum dan Masyarakat yang berkaitan dengan bidang interior khususnya material interior agar masyarakat tidak sekedar mengenali material tersebut melalui visual atau estetikanya saja, melainkan mengenali material interior secara mendalam. Umumnya hal tersebut hanya dipelajari dalam jenjang Pendidikan yang berkaitan, seperti desain interior, arsitek maupun jenjang Pendidikan sejenis lainnya. Pengenalan material interior merupakan langkah awal agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang material interior, Dimana pengenalan material interior itu berupa tempat asal muasal material interior tersebut berada, dimana pengolahan material interior tersebut berada, bagaimana cara pengaplikasiannya, bahan campuran apa yang dapat menciptakan hasil akhir dari material interior yang berkualitas baik, perkembangan material interior tersebut, hingga kabar terkini yang berkaitan dengan material interior. Hal ini disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengenali dan mengetahui secara tepat tentang material interior tersebut.

Sehingga edukasi terkait material interior merupakan penjabaran luas dari Langkah awal pengenalan material interior tersebut. Material interior sangatlah banyak, tersebar luas terutama di Indonesia. Sehingga dibutuhkan fasilitas edukasi terkait material interior yang menjadi pusat material interior tersebut berada, dimana fasilitas tersebut dapat mempermudah proses pengenalan material dengan desain-desain interior maupun furnitur yang unik sehingga Masyarakat dapat dengan mudah mempelajari material interior dan tidak perlu mengunjungi berbagai daerah asal dari material interior untuk mendapatkan edukasi terkait material interior tersebut. Pengenalan material interior teramat banyak, dari mulai jenis-jenisnya, asal muasal material tersebut, dan lainnya. Hal ini dapat dijadikan landasan edukasi material interior dengan teknologi sebagai daya tarik kepada masyarakat.

Sehingga dari berbagai macam latar belakang masalah pada proyek perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior Di Jakarta tersebut menimbulkan suatu kebutuhan, dimana dibutuhkan fasilitas edukasi material interior yang menjadi pusat penempatan material interior tersebut berada. Dimana didalamnya

terdapat pengenalan dan edukasi mengenai material interior dengan sistem edukasi berbasis modern sebagai daya tarik pengunjung.

## 1.2 Fokus Permasalahan

- a. Dibutuhkannya fasilitas yang dapat mengenalkan suatu material interior secara detail.
- b. Dibutuhkannya metode edukasi yang mudah dipahami oleh Masyarakat umum maupun Masyarakat yang berkaitan dengan bidang interior khususnya material interior.

## 1.3 Permasalahan Perancangan

- a. Bagaimana merancang fasilitas edukasi yang dapat memperkenalkan masyarakat mengenai material interior secara detail?
- b. Bagaimana merancang fasilitas edukasi yang dapat membantu mempermudah proses edukasi tersebut?

## 1.4 Ide Perancangan

Dari poin-poin permasalahan tersebut dapat memunculkan ide atau gagasan untuk membangun suatu perancangan fasilitas edukasi terkait suatu pengenalan material interior kepada masyarakat umum, agar tetap mendapatkan edukasi yang lengkap terkait material interior. Fasilitas tersebut ditujukan tidak hanya untuk penggemar atau peserta didik dengan bidang yang berkaitan dengan desain interior. Terdapat beberapa fasilitas edukasi, jasa konsultan material interior, dan fasilitas bersantai seperti coffee shop ataupun area *longue*. Dengan pengayaan kontemporer dan konsep perancangan “*Educational Tour*” dimana material-material bahan edukasi juga ikut terpampang didesain interior pada fasilitas edukasi ini agar menarik minat pengunjung mengenai edukasi material yang tidak terkesan membosankan saat menyusuri fasilitas edukasi ini.

## 1.5 Maksud Dan Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Fasilitas Edukasi Material Interior di Jakarta ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai material interior secara rinci menjadikan tempat tersebut sebagai pusat edukasi interaksi material interior. Sehingga masyarakat tidak perlu mengunjungi ke berbagai macam daerah untuk mendapatkan edukasi terkait material interior.